

**MANAJEMEN ATLET ATLETIK PADA
PON REMAJA I TAHUN 2014 DI
JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh:

**RIZA GALIH MUSTIKA RINI
NIM. 11602241079**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Manajemen Atletik pada PON Remaja I Tahun 2014 di Jawa Timur “ ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya

Yogyakarta, Maret 2015
Yang menyatakan,



Riza Galih Mustika Rini,
NIM 11602241079

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Atlet Atletik pada PON Remaja I Tahun 2014 di Jawa Timur” yang telah disusun oleh Riza Galih Mustika Rini, NIM 11602241079 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2015

Pembimbing,



Dr. Ria Lumintuarso, M. Si.
NIP. 19621026 198812 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Manajemen Atlet Atletik pada PON Remaja I Tahun 2014 Jawa Timur” yang disusun oleh Riza Galih Mustika Rini, NIM 11602241079, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 9 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ria Lumintuarso, M. Si.	Ketua Penguji		30/04 ¹⁵
Cukup Pahalawidi, M. Or.	Sekretaris Penguji		20/04 ¹⁵
Agung Nugroho, M. Si.	Penguji I (Utama)		17/04 ¹⁵
Dr. Lismadiana	Penguji II (Pendamping)		30/04 ¹⁵

Yogyakarta, Mei 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIM 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Jangan berhenti sebelum mencapai garis *finish*.

(Penulis)

2. Landasi apa pun yang kita lakukan dengan rasa cinta. Niscaya hasilnya akan jauh lebih baik daripada yang kita pikirkan dan harapkan.

(Imelda Saputra)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Mama saya tercinta Sri Sayekti Dwikorini dan Bapak Subronto yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan tidak bosan-bosannya mendoakan.
2. Sahabat-sahabat terbaik ku, Anita Rusyana Dewi, Nurmalita Rui A, Ahmad Rizal P, dan Bagus Herdiyanto yang selalu membantu dan memberikan dukungan.
3. Teman-teman PKO 2011 yang setia memberikan motivasi.

MANAJEMEN ATLET ATLETIK PADA PON REMAJA I TAHUN 2014 DI JAWA TIMUR

Oleh
Riza Galih Mustika Rini,
NIM 11602241079

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses yang dilakukan dalam mendukung pencapaian prestasi atlet yang maksimal, pentingnya manajemen saat mengikuti kejuaraan, dan untuk mengetahui manajemen atletik pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi kontingen atau tim atletik pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *insidental* dari 10 kontingen atau tim atletik dari beberapa pulau besar (regional) pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur. Bentuk instrumen yang digunakan adalah angket yang berupa pernyataan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *survey* dan teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya.

Manajemen terbaik dari provinsi NTB (100%), terendah dari provinsi Banten (77%). Rincian presentase 10 provinsi : Sumatera Barat (80,1%), Sumatera Selatan (88,3%), DKI Jakarta (84,5), Banten (77,0%), Kalimantan Tengah (89,1%), Kalimantan Barat (84,5%), Papua (86,9%), NTB (100%), Sulawesi Tengah (86,3%), Sulawesi Selatan (91,4%).

Kata kunci : *Manajemen, Atlet Atletik, PON Remaja*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Atletik pada PON Remaja I Tahun 2014 di Jawa Timur” dengan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, terutama pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan untuk menyelesaikan kuliah di UNY.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Ibu Endang Rini Sukamti, M. S. Ketua Jurusan PKL yang telah memfasilitasi dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Ria Lumintuarso, M.Si. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Cukup Pahalawidi, M. Or. Selaku Pelatih UKM Atletik UNY yang telah memberikan saran dan masukan.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
8. PASI Jawa Timur yang telah memberikan izin untuk penulis, sehingga penelitian dalam skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu, yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Dan penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, Maret 2015

Riza Galih Mustika Rini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Pengertian Manajemen.....	7
2. Tujuan Manajemen.....	8
3. Fungsi Manajemen	9
a. Perencanaan (Planing).....	10
b. Pengkoordinasian (Coordinating).....	10
c. Pengawasan (Controlling).....	11
4. Manajemen Atlet.....	11
a. Tahap Pertama Manajemen Pra Kompetisi.....	12
b. Tahap Kedua Manajemen Kompetisi.....	13
d. Tahap Ketiga Manajemen Pasca Kompetisi.....	14
5. Atletik.....	15
6. Organisasi Atletik.....	16
7. Pon Remaja.....	18
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Berfikir	21
D. Pertanyaan Penelitian	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	23
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian	25
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	26
1. Uji Coba Instrumen.....	29
2. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	34
B. Hasil Uji Coba Instrumen.....	34
C. Deskripsi Data Penelitian.....	36
1. Manajemen Atlet Atletik Pada Setiap Kontingen.....	36
2. Manajemen Atlet Atletik Secara Keseluruhan.....	42
3. Pembahasan.....	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	46
B. Implikasi.....	46
C. Keterbatasan Penelitian	46
D. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA 48

LAMPIRAN..... 49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Cabang Olahraga Yang Diperlombakan	19
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba	26
Tabel 3. Validitas Butir Instrumen.....	30
Tabel 4. <i>Reliability Statistics</i>	32
Tabel 5. Skala Lima Kategori	32
Tabel 6. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen	35
Tabel 7. Manajemen Atlet Atletik Per Provinsi.....	41
Tabel 8. Hasil Perolehan Medali Cabang Atletik	41
Tabel 9. Manajemen Atlet Atletik Secara Keseluruhan.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Uji Coba	50
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	57
Lampiran 3. Data Penelitian.....	62
Lampiran 4. Surat Ijin	68
Lampiran 5. Dokumentasi.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Istilah atletik berasal dari kata “athlon” (bahasa Yunani) yang berarti lomba atau perlombaan” (Tamsir Riyadi, 1985: 1). Atletik merupakan olahraga yang terdiri dari nomor lari, nomor lompat, dan nomor lempar. Nomor tersebut di atas terdiri dari berbagai macam *event* diantaranya, nomor lari yaitu terdiri dari: *event* lari jarak pendek, lari jarak menengah, lari jarak jauh dan lari marathon. Sedangkan nomor lompat terdiri dari: *event* lompatjangkit, lompat tinggi, lompat galah dan lompat jauh. Adapun nomor lempar terdiri dari: *event* lempar cakram, tolak peluru, lempar lembing, dan lontar martil. *Event-event* ini biasa diperlombakan dalam berbagai kejuaraan, baik di jenjang daerah, provinsi, nasional maupun internasional.

Atletik adalah cabang olahraga wajib dalam kejuaraan *multievent*, diantaranya seperti: POPDA, O2SN, POPNAS, PORPROV/PORDA, PON, maupun ASEAN GAMES, SEA GAMES, Olimpiade, dan lain-lain..Kejuaraan yang sangat beragam ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mencari dan menyalurkan bakat-bakat atlet khususnya bakat atletik. Kejuaraan *multievent* untuk siswa SMP dan SMA diantaranya

adalah kejuaraan O2SN dan POPNAS, sementara kejuaraan *multievent* untuk umum adalah PON.

Seiring berkembangnya dunia olahraga dan tingkat kompetisi yang tinggi, maka akan diselenggarakanlah PON Remaja. PON Remaja (Pekan Olahraga Nasional Remaja) adalah kejuaraan *multievent* untuk usia remaja di tingkat nasional dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan prestasi olahraga nasional sekaligus menarik minat dan bakat olahraga para remaja. Untuk dapat mengikuti kejuaraan yang besar seperti PON Remaja ini diperlukan persiapan yang matang agar segala sesuatu yang mengenai kebutuhan atlet dapat teratasi dengan baik untuk pencapaian prestasi atlet yang maksimal.

PON Remaja adalah kejuaraan yang baru pertama kali dilaksanakan. Banyak berita yang beredar tentang PON Remaja. Pemberitaan yang sangat mengejutkan adalah belum ada kepastian jadwal pelaksanaan PON Remaja. Dalam pendanaan untuk PON Remaja juga belum ada kepastian dari KONI pusat maupun daerah, karena pelaksanaannya yang mendadak.

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini juga merupakan masa perubahan secara biologis, psikologis, dan sosialnya. Dalam perkembangan sosialnya terkadang lingkungan dan pergaulan yang kurang baik berdampak negatif pada masa

transisi. Hal ini perlu diperhatikan oleh semua pihak. Sehingga dalam dunia olahraga memberikan wadah yang positif untuk masa transisi tersebut. Diharapkan adanya PON Remaja menjadi salah satu wadah untuk remaja yang berdampak positif, khususnya di bidang olahraga.

Dalam kompetisi besar seperti PON Remaja, peran seluruh kontingen sangatlah penting. Di dalam sebuah kontingen terdapat organisasi. Fungsi organisasi ini bertujuan untuk “penggambaran hasil-hasil akhir di waktu yang akan datang, tujuan berfungsi sebagai pedoman bagi kegiatan...” Handoko T. Hani (2011: 110). Manajemen suatu kontingen atau organisasi perlu dirancang terlebih dahulu kerangka organisasi, seperti perencanaan, pengoordinasian, dan pengawasan. Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan tujuan yang akan dicapai.

Persiapan yang dilakukan saat menghadapi kejuaraan dirangkum dalam sebuah manajemen, yaitu manajemen olahraga. Manajemen olahraga adalah gabungan manajemen dan olahraga. Menurut Stoner James A. F. (1935: 8) “manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengontrolan dari upaya pengendalian anggota organisasi serta menggunakan semua sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi”.

Manajemen berperan penting dalam pencapaian prestasi atlet di dalam kejuaraan. Tidak hanya dilakukan di dalam kepanitiaan saja, tetapi manajemen juga dilakukan oleh peserta kegiatan. Manajemen peserta dilakukan pada saat pra kompetisi, proses kompetisi, maupun pasca kompetisi. Jadi dapat diketahui bahwa manajemen merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk pencapaian tujuan bersama, yaitu pencapaian prestasi atlet pada kejuaraan.

Kejuaraan PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur diikuti oleh kontingen-kontingen dari berbagai provinsi di Indonesia. Masing-masing kontingen mempunyai manajemen tersendiri dalam mengatur kebutuhan atlet dan timnya. Mulai dari pengaturan jadwal, transportasi, pendanaan, dan berbagai kebutuhan peserta perlombaan. Sementara itu pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur belum diketahuinya manajemen pengelolaan atlet khususnya pada cabang atletik.

Behubungan dengan hal tersebut, maka peneliti akan meneliti tentang manajemen atlet atletik pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur. Manajemen secara garis besar merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan

sesuai dengan jadwal. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul: “Manajemen Atlet Atletik pada PON Remaja I Tahun 2014 di Jawa Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses yang dilakukan dalam mendukung pencapaian prestasi atlet yang maksimal.
2. Pentingnya manajemen atlet saat mengikuti kejuaraan.
3. Belum diketahuinya manajemen atlet atletik pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu adanya batasan masalah di dalam melaksanakan penelitian sehingga pelaksanaan penelitian dapat terarah dengan jelas pada sasaran. Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dan dana dalam penelitian ini, maka peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yaitu: manajemen atlet atletik pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “bagaimana manajemen atlet atletik pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen atlet atletik masing-masing provinsi yang ikut serta dalam PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat khususnya bagi peneliti, pelatih, atlet, *official*, perguruan tinggi, dan organisasi olahraga prestasi sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan bahan dari manajemen dalam kejuaraan *multievent*.
2. Sebagai referensi perbaikan manajemen atlet masing-masing provinsi periode berikutnya.
3. Sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembinaan prestasi cabang olahraga atletik di tingkat remaja oleh masing-masing provinsi.
4. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang mengambil penelitian manajemen atlet selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Manajemen

Banyak faktor untuk pencapaian prestasi seorang atlet, diantaranya adalah pengelolaan manajemen yang baik. Manajemen menurut Stoner James A. F. (1935: 7), “adalah seni yang dilakukan orang untuk pencapaian sesuatu”. Manajemen juga bisa diartikan sebagai “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan Handoko T. Hani (2011: 8). Manajemen menurut Sondang P. Siagian (2004: 1) “adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain”.

Banyak hal yang mempengaruhi pencapaian prestasi, diantaranya pelaksanaan manajemen yang baik. Manajemen menurut Irham Fahmi (2012: 2) “suatu ilmu yang mempelajari secara komperhensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbedaa-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Malayu S. P (2001: 2) “manajemen adalah ilmu

dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk menapai tujuan tertentu”. Adapun menurut M. Manullung (2001: 5) “manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu dan proses yang dilakukan untuk pencapaian suatu tujuan kontingen dalam hal pengelolaan atlet atletik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur.

2. Tujuan Manajemen

Manajemen adalah cara suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang terbaik. Dalam hal ini adalah pencapaian tujuan prestasi olahraga atletik pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur. Dengan menejemen yang baik, organisasi olahraga menjadi lebih tertata dan dapat meningkatkan prestasi dengan lebih mudah.

Adapun menurut Wahyudi Usman (2013: 90) tujuan serta manfaat dengan diterapkannya ilmu manajemen pada suatu organisasi adalah:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai.
- 2) Menyiapkan pengadaan tenaga pelatih olahraga yang benar-benar memiliki kemampuan.
- 3) Melakukan seleksi perekrutan atlet dengan melakukan tes pengukuran kemampuan fisik dan kemampuan psikomotor.
- 4) Melakukan sistem penelitian yang bermutu.
- 5) Memberikan program latihan yang sesuai dan bagus.
- 6) Menyediakan bapak angkat pembiayaan pendidikan agar motivasi atlet tetap terjaga.
- 7) Mengadakan pertandingan uji coba.
- 8) Mengadakan kerjasama antar atlet dan keluarga atlet, agar termotivasi.
- 9) Mengadakan pemeriksaan bertahap tentang kesehatan atlet dan pelatih.
- 10) Terus selalu melakukan pengontrolan baik tingkah laku yang dilakukan atlet, baik di rumah, di sekolah, ataupun dengan lingkungan sekitar, dan kerja sama antar komponen yang terkait.
- 11) Melakukan penilaian periodik terhadap pelatih dan atlet serta pengurus

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen memiliki tujuan untuk menggabungkan segala kegiatan yang terkait untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan mengatur dalam organisasi kontingen pada PON Remaja I tahun 2014. Manajemen juga memiliki peranan paling penting dalam menetapkan tujuan dan pencapaian tujuan bersama, khususnya dalam tim ataupun organisasi.

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah melakukan cara yang terbaik dengan efisien dan efektif. Menurut Harsuki (2012: 85) “perencanaan berarti menentukan sebelum apa yang harus

dilakukan dan bagaimana cara melakukan”. Jadi pada dasarnya adalah penyusunan pola aktivitas yang akan datang dan merencanakannya dengan baik. Fungsi manajemen ada beberapa, diantaranya :

a. Perencanaan (*planing*)

Perencanaan terjadi di semua jenis kegiatan. Handoko T. Hani (2011: 77) “Perencanaan adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencaainya”.

Perencanaan di dalam organisasi olahraga adalah merencanakan tujuan organisasi dibentuk dan pada *event*olahraga, perencanaan berarti merencanakan tujuan dalam pencapaian prestasi pada *event* yang akan diikuti.

b. Pengoordinasian (*coordinating*)

Pengorganisasian adalah proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan.

Menurut Hani T. Handoko (2011: 195) Koordinasi (*coordination*) adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan ada satuan-satuan terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Tanpa koordinasi, individu-individu dan departemen-departemen akan kehilangan pegangan atas peran mereka dalam organisasi.

Penerapan dalam dunia olahraga yaitu seperti adanya ketua umum organisasi, sekretaris, bendahara, pelatih, pembantu

umum, dan lain-lain. Penetapan ini berdasarkan pada kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

c. Pengawasan (*controlling*)

Pengertian pengawasan adalah penentu suatu standar yang akan dicapai, menilai pelaksanaan, dan mengambil tindakan. Sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Hal ini sangat penting untuk membuat kegiatan-kegiatan berjalan dinamis dan berhasil secara efektif dan efisien.

Pengawasan dalam bidang olahraga dilakukan untuk melihat jalannya latihan agar dapat mencapai prestasi yang maksimal saat kejuaraan.

4. Manajemen Atlet

Manajemen atlet adalah sumber daya manusia atau manajemen personel, karena yang dikelola adalah manusia. Menurut Harsuki (2012:153), “manajemen sumber daya manusia pada intinya menunjuk pada kegiatan membangun, memberikan penghargaan, mempertahankan, menahan, menilai, dan mengelola pekerja perorangan atau kelompok”.

Menurut Harsuki (2012: 154), “Maksud utama dari fungsi manajemen sumber daya manusia ialah untuk memberikan daya kerja yang memuaskan dan efektif pada suatu organisasi olahraga”.

Daya kerja yang memuaskan dan efektif dapat tercapai apabila segala kebutuhan mendasar perorangan dikelola dengan baik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pengelolaan atlet adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh tim kontingen dalam mengelola atletnya dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan mendasar seorang atlet untuk mencapai prestasi yang efektif dalam kompetisi.

a. Tahap Pertama Manajemen Pra Kompetisi

Manajemen pra kompetisi adalah manajemen atlet oleh tim kontingen sebelum kompetisi dimulai. Pada tahap ini bermacam-macam persiapan dilakukan oleh tim untuk menghadapi pertandingan.

Ada beberapa kegiatan dalam pra kompetisi ini, di antaranya adalah :

1) Pencarian bakat

Pencarian bakat bertujuan untuk mencari atlet terbaik yang akan ditampilkan oleh kontingen saat kejuaraan. Pencarian bakat dapat mengandalkan hasil kejuaraan-kejuaran di daerah sebagai acuannya, atau bersifat terbuka. Jadi semua yang berminat dapat mengikuti seleksi. Tapi dengan cara yang bersifat terbuka ini sangatlah memerlukan waktu dan

biaya yang tidak sedikit. Sehingga yang biasa digunakan adalah sistem , yaitu dengan menggunakan hasil kejuaraan di daerah.

2) Pembinaan

Pembinaan ini bertujuan memberikan bekal agar atlet-atlet yang sudah ditetapkan dalam tim mampu bersaing di nasional dengan kontingen lain.

3) Fasilitas Latihan

Fasilitas latihan adalah salah satu pendukung saat latihan agar latihan dapat berjalan lancar dan atlet dapat mengikuti latihan dengan baik, serta berfungsi untuk menambah semangat atlet saat latihan.

b. Tahap Kedua Manajemen Kompetisi

Manajemen kompetisi adalah kegiatan tim dalam mengelola atletnya pada saat kompetisi tersebut berlangsung. Pada tahap ini tim harus melakukan pengelolaan segala kebutuhan atlet dengan baik.

Kebutuhan atlet yang harus disiapkan kontingen diantaranya adalah :

1) Keberangkatan atlet

Hal ini mempersiapkan tiket, jadwal, dan pengkoordinasian keberangkatan atlet dari daerah asal menuju tuan rumah penyelenggara kejuaraan.

2) Sebelum kejuaraan

Banyak persiapan sebelum kejuaraan, seperti TM pelatih dan menyampaikan kepada atletnya.

Persiapan-persiapan khusus atlet sebelum kejuaraan juga harus diperhatikan.

3) Saat kejuaraan

Peran pelatih tidak begitu besar pada saat atlet berada di dalam lapangan, tapi seorang pelatih dapat memberikan arahan dari luar lapangan untuk mengingatkan teknik atlet atau sekedar memberikan dorongan secara psikis kepada atletnya.

4) Setelah kejuaraan

Setelah kejuaraan, pelatih harus memperhatikan hasil yang telah dicapai atletnya. Hal ini berfungsi untuk evaluasi

c. Tahap Ketiga Manajemen Pasca Kompetisi

Manajemen pasca kompetisi atau setelah kompetisi tersebut berlangsung. Pada tahap ini ada dua hal penting yang harus dilakukan oleh suatu tim, diantaranya:

1) Pengadaan Bonus/penghargaan

Pengadaan bonus bertujuan untuk memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai oleh atlet. Sehingga kegiatan diharapkan memberikan motivasi yang tinggi untuk atlet.

2) Evaluasi Tim

Evaluasi tim dilakukan oleh tim besar untuk menilai kinerja tim secara keseluruhan. Evaluasi tim dilakukan dengan melibatkan tim secara keseluruhan dari berbagai cabang olahraga.

5. Atletik

Atletik merupakan olahraga yang terdiri dari nomor lari, nomor lompat, dan nomor lempar. Nomor tersebut di atas terdiri dari berbagai macam *event* diantaranya, nomor lari yaitu terdiri dari: *event* lari pendek, lari menengah, lari jauh dan lari marathon. Sedangkan nomor lompat terdiri dari: *event* lompat jangkit, lompat tinggi, lompat galah dan lompat jauh. Adapun nomor lempar terdiri dari: *event* lempar cakram, tolak peluru, lempar lembing, dan lontar martil. *Event-event* ini biasa diperlombakan dalam berbagai kejuaraan, baik di jenjang daerah, provinsi, nasional maupun internasional. Menurut Adi Winendra (2008: 4) “atletik (*athletic*) adalah sekumpulan olahraga yang meliputi lari, jalan, lempar, dan lompat, yang telah menjadi aktivitas olahraga tertua dalam

peradaban manusia”. Menurut (Tamsir Riyadi, 1985: 1) “Istilah atletik berasal dari kata “athlon” (bahasa Yunani) yang berarti lomba atau perlombaan” . Adapun menurut Eddy Purnomo (2011: 1) “atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerak-gerak dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa atletik merupakan olahraga tertua yang disebut induk dari semua cabang olahraga terdiri dari nomor jalan, lari, lompat dan lempar. Pada PON Remaja tahun 2014 di Jawa Timur memperlombakan cabang olahraga atletik. Setiap tim atletik yang mengikuti PON Remaja tahun 2014 di Jawa Timur ini memerlukan manajemen yang baik.

6. Organisasi Atletik (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia/PASI)

Atletik adalah induk dari semua cabang olahraga. Karena atletik memiliki tiga gerak yang mencakup semua cabang olahraga yaitu lari, lompat, dan lempar.

Menurut Tamsir Riyadi (1985: 4-5) berikut beberapa contoh yang membuktikan perkembangan atletik dari masa ke masa:

1. Tahun 1500 Sebelum Masehi bangsa Mesir purba sudah mengenal dan melakukan perlombaan lari.
2. Tahun 1000 Sebelum Masehi, bangsa Assyria purba dan bangsa Babylonia di Mesopotamia, disamping perlombaan lari, juga sudah mengenal perlombaan lompat dan lempar.
3. Tahun 776 Sebelum Masehi, bangsa Yunani urba telah mengadakan pekan-pekan olahraga, dimana nomor lari, lompat, dan lempar ikut serta dilombakan.
4. Dari tahun 338 samai dengan 146 Sebelum Masehi, atletik boleh dikatakan mundur sama sekali. Tetapi di kota Roma ada tahun 186 Sebelum Masehi pernah diadakan perlombaan atletik yang pertama kali.
5. Sampai dengan abad ke 12 Sesudah Masehi, atletik mengalami masa suram.
6. Tahun 1154 di kota London (Inggris) banyak penduduk yang melakukan atletik. Selanjutnya pada tahun 1817 erkumulan atletik pertama didirikan di negeri Inggris.
7. Tahun 1860 di San Fransisco (Amerika) berdiri erkumulan atletik yang pertama kali di negeri itu.
8. Tahun 1878 di negeri Belanda diadakan perlombaan atletik, dan tahun 1901 didirikan suatu organisasi atletik di negeri itu.
9. Tahun 1912 berdiri induk organisasi atletik seluruh dunia (International Amateur Athletic Federation).

Atletik mulai dikenal di Indonesia pada awal pemerintahan Hindia Belanda pada permulaan 1930. Atletik diajarkan di semua pelajaran olahraga kala itu. Di kalangan masyarakat pada waktu itu belum tersebar luas, hanya dikenal di lingkungan akademisi. Lambat laun masyarakat mengenal olahraga ini, sehingga penggemarnya makin bertambah. Sehingga Belanda membentuk suatu organisasi atletik yang menangani penyelenggaraan dan kejuaraan kala itu. NIAU (Nederlands Indische Athletiek Unie).

Setelah lengsernya pemerintahan Hindia Belanda, penggemar atletik tetap, bahkan bertambah. Sehingga pemerintahan Indonesia mendirikan organisasi yang menaungi atletik di Indonesia. Organisasi tersebut adalah Persatuan Atletik Seluruh Indonesia atau PASI. PASI secara resmi berdiri pada 3 September 1950 di Semarang.

7. PON Remaja

PON Remaja (Pekan Olahraga Nasional Remaja) adalah kejuaraan *multievent* yang mengikutsertakan atlet usia 12-17 tahun sebagai peserta di tingkat nasional dalam “upaya strategis untuk mengungkit, memantapkan, dan mendorong pembinaan olahraga prestasi, sekaligus untuk menyongsong diselenggarakannya *Asian Youth Games* dan *Olympic Youth Games*” (KONI 2014).

PON Remaja merupakan *event* besar yang diikuti oleh seluruh provinsi di Indonesia. Pada cabang olahraga atletik memperrebutkan 20 medali untuk remaja putra dan 20 medali untuk remaja putri. Nomor yang diperlombakan adalah :

Tabel 1. Cabang Olahraga yang Diperlombakan
(KEPUTUSAN RAPAT KONI PUSAT TAHUN) 2014 No. 05/RA/2014

No	Cabor	Jumlah Kontingen	Nomor/Disiplin	
			Putra	Putri
1	Atletik	34	100 m	100 m
			200 m	200 m
			400 m	400 m
			800 m	800 m
			1500 m	1500 m
			5000 m	5000 m
			110 m Gawang	110 m Gawang
			400 m Gawang	400 m Gawang
			2000 m Steeplechase	2000 m Steeplechase
			Lompat Tinggi	Lompat Tinggi
			Lompat Galah	Lompat Galah
			Lompat Jauh	Lompat Jauh
			Lompat Jangkit	Lompat Jangkit
			Tolah Peluru	Tolah Peluru
			Lempat Cakram	Lempat Cakram
			Lontar Martil	Lontar Martil
			Lempat Lembing	Lempat Lembing
			5000 m Jalan Cepat	5000 m Jalan Cepat
			4 x 100 m	4 x 100 m
			4 x 400 m	4 x 400 m

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Kusriyanti(2014) yang berjudul: “Manajemen Pengelolaan Atlet di Pomnas Tahun 2013 Yogyakarta”.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode *survey*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah atlet dan pelatih seluruh kontingen tim atletik BAPOMI provinsi di Indonesia pada POMNAS tahun 2013 Yogyakarta. Teknik

pengambilan data yang digunakan adalah angket. Untuk menganalisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan prosentase.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pengelolaan atlet secara keseluruhan berada pada kategori baik (31,03%), cukup baik (68,97%), kurang baik (0%), dan tidak baik (0%). Dari 29 kontingen BAPOMI provinsi pada POMNAS tahun 2013 cabang olahraga atletik, sebanyak 9 provinsi masuk dalam kategori baik dan 20 provinsi berada pada kategori cukup baik. Manajemen terbaik dari kontingen Maluku (90,47%), terendah dari kontingen Papua dan Jambi (65,7%). Manajemen prakompetisi memiliki prosentase yang cukup tinggi yaitu 34,09%, sedangkan manajemen kompetisi memiliki prosentase tertinggi yaitu 34,31%, dan manajemen pascakompetisi memiliki prosentase terendah yaitu 31,6%, dikarenakan manajemen pada tahap pasca kompetisi yang meliputi bonus/*reward* dan evaluasi tim tidak dilakukan secara maksimal.

2. Arifiyani Widiastutu (2008) yang berjudul “Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen pada Klub Atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yang menggunakan metode survey dan teknik pengambilan data menggunakan angket dengan subjek pengurus, pelatih, daaan atlet senior pada empat klub atletik di Daerah

Istimewa Yogyakarta sebanyak 30 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengkoordinasian, dan penyusunan laporan pada klub atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan klub atletik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berada pada kategori baik sebanyak 0%, cukup baik sebanyak 86,67%, kurang baik sebanyak 13,33%, dan tidak baik sebanyak 0%. Secara lebih rinci fungsi manajemen yang dijalankan klub atletik di DIY yaitu: 1). Fungsi perencanaan *planing* dalam kategori cukup baik. 2). Fungsi pengorganisasian *organizing* masuk kategori cukup baik. 3). Fungsi penyusunan *personaliaa stafing* dalam kategori kurang baik. 4). Fungsi pengkoordinasian *coordinating* dalam kategori kurang baik, dan 5). Fungsi penyusunan laporan *reporting* dalam kategori cukup baik.

C. Kerangka Berfikir

PON Remaja adalah kejuaraan *multievent* usia remaja sebagai peserta di tingkat nasional dalam upaya meningkatkan dan pengembangan prestasi olahraga nasional sekaligus meningkatkan dan mengembangkan minat bakat olahraga bagi remaja. Selain itu PON Remaja juga merupakan *event* besar yang diikuti oleh atlet-atlet dari berbagai daerah di Indonesia.

Untuk dapat mengikuti kejuaraan besar ini perlu persiapan yang matang agar segala sesuatu yang mencakup kebutuhan atlet dapat teratasi dengan baik demi pencapaian prestasi atlet yang maksimal. Selain itu juga dapat meminimalisir kemungkinan-kemungkinan kesalahan yang terjadi pada pelaksanaan kejuaraan.

Persiapan yang dilakukan saat menghadapi kejuaraan dirangkum dalam sebuah manajemen. Manajemen melibatkan pencapaian tujuan-tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Manajemen berperan penting dalam pencapaian prestasi atlet pada perlombaan. Manajemen tidak hanya dilakukan di kepanitiaan suatu kegiatan akan tetapi manajemen juga dilakukan oleh peserta kegiatan. Pada kegiatan kompetisi atau kejuaraan olahraga, manajemen dilakukan pada saat pra kompetisi, proses kompetisi, maupun pasca kompetisi. Dengan adanya pengaturan manajemen pengelolaan atlet yang baik dalam suatu kejuaraan maka akan membantu dalam pencapaian prestasi atlet pada perlombaan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana manajemen atlet atletik pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi dan mencari gambaran tentang keadaan-keadaan nyata sekarang dengan menggunakan metode *survey*. Menurut Suryabrata Sumadi (2013: 75) “penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah”.

Penelitian deskriptif ini mempunyai maksud untuk mengetahui dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya serta memberikan gambaran tentang manajemen atlet atletik pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang manajemen atlet.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data, yaitu berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden secara insidental untuk diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sumadi Suryabrata (2013: 29), “definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisi yang dapat diamati (diobservasi)”. Adapun menurut Sugiyono (2009: 38), “variabel

penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Istilah variabel menurut Suryabrata Sumadi (2013: 25), “diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian”. Sedangkan menurut Cholid Narbuko (2007: 118), “variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti”. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu manajemen atlet atletik pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur.

Manajemen adalah ilmu dan seni yang merupakan suatu proses berupa tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan kontingen dalam hal pengelolaan atlet atletik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur. Dengan adanya berbagai sumber daya yang baik, dapat meraih tujuan yang baik juga.

Untuk mengetahui manajemen atlet atletik pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur, peneliti menggunakan angket sebagai alat pengambilan data. Setelah semua data terkumpul, langkah yang ditempuh selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif menggunakan prosentase.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009: 80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto Suharsimi (2013: 173), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah kontingen atau tim atletik dari beberapa provinsi di tiap pulau besar di Indonesia pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *insidental*. Sugiyono (2009: 85) “*Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Menurut Sugiyono (2009: 102), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengukur manajemen atlet atletik di PON Remaja I tahun 2014 Surabaya agar menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Adapun pada penelitian ini bentuk instrumen yang digunakan adalah berupa angket. Angket menurut Sugiyono (2009: 142), “adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sedangkan menurut Arikunto Suharsimi (2013: 194), “adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden”.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data berupa pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Langkah-langkah menyusun instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto(2013 : 146-150) sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi konstruk atau variabel
- b) Menjabarkan variabel menjadi indikator
- c) Menjabarkan indikator menjadi sub indikator
- d) Merumuskan atau menyusun indikator menjadi butir-butir pertanyaan

Di bawah ini merupakan kisi-kisi angket yang diberikan kepada sejumlah responden, sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Manajemen Atletik pada PON Remaja I Tahun 2014 di Jawa Timur	Pra Kompetisi	Pencarian bakat	1, 2	3	3
		Pembinaan	5, 6, 7, 9, 10	4, 8, 11	8
		Fasilitas latihan	12, 14, 17	13, 15, 16	6
	Kompetisi	Keberangkatan atlet	18	19	2
		Sebelum kejuaraan	23	20, 21, 22, 24	5
		Saat kejuaraan	25, 26		2
		Setelah Kejuaraan	29	27, 28, 30	4
	Pasca Kompetisi	Bonus	31	32	2
Jumlah	32				

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *survey* dan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan.

Pada penelitian ini angket yang digunakan berupa angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya. Maka responden hanya tinggal menjawab dengan cara memilih saja. Angket ini menggunakan model skala sikap yaitu menggunakan skala Likert. Menurut Haryadi Sarjono (2011: 6) “skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* pernyataan”.

Angket pada penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), dengan dua kategori pernyataan yaitu positif dan negatif. “Skala Likert dengan empat alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang paling tepat” Haryadi Sarjono (2011: 6).

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas (Kesahihan) Butir

Sebelum instrumen disebarkan ke seluruh responden, terlebih dahulu diuji cobakan kepada seluruh responden yang mempunyai ciri-ciri yang sama atau hampir mirip. Menurut Sumadi Suryabrata (2012: 55-56), “uji-coba merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pengembangan instrumen, karena dari uji coba inilah diketahui informasi mengenai mutu instrumen yang dikembangkan itu”. Adapun syarat utama uji coba menurut Sumadi Suryabrata (2012: 56), “adalah bahwa karakteristik subjek uji-coba harus sama dengan karakteristik subjek penelitian”.

Adapun uji coba instrumen diberikan kepada manajemen atlet atletik tim Atletik POPDA Slemantahun 2014. Uji coba instrumen diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) pernyataan yang ada dalam uji coba instrumen.

Validitas instrumen menurut Sumadi Suryabrata (2012: 60), “adalah sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 121), “valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang”. Untuk

mengukur validitas angket sebagai instrumen menggunakan *item total correlation* dan penghitungannya dengan menggunakan bantuan komputer Seri Program Statistik SPSS 17.0 *Version for windows*.

Di bawah ini adalah tabel hasil validitas angket sebagai instrumen penelitian yang diperoleh dari pengolahan data uji coba instrumen, sebagai berikut:

Tabel 3. Validitas Butir Instrumen

Variabel	Indikator	Total Item	Jumlah Item Gugur	Jumlah Item Valid
Manajemen Atletik pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur	Pra Kompetisi	17	0	17
	Kompetisi	13	1	12
	Pasca Kompetisi	2	1	1
Total		32	2	30

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dari 32 butir pernyataan terdapat 30 butir pernyataan dinyatakan valid. Ada 2 butir angket yang gugur, yaitu nomor 19 dan 32. Hal ini diperoleh dari hasil perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel. Suatu item pernyataan dinyatakan **VALID** jika mempunyai korelasi dengan skor total (r hitung) di atas r tabel. Sehingga r tabel harus di atas r hitung. (www.konsultanstatistik.com/2009/03/validitas-dan-reliabilitas.html?m=1). Butir pernyataan yang gugur tersebut tidak

diganti dengan butir yang baru, sehingga ada 30 butir pernyataan. Butir pernyataan yang sudah dinyatakan valid maka dapat dipergunakan untuk pengambilan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat reliabilitas pada suatu instrumen. Menurut Sumadi Suryabrata (2012: 58), “reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan”.

Untuk mengukur teknik pengujian keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Haryadi Sarjono (2011: 45), “suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60”. Sedangkan untuk penghitungan reliabilitas menggunakan komputer Seri Program Statistik SPSS 17.0 *Version for windows*.

Di bawah ini adalah tabel hasil reliabilitas angket sebagai instrumen penelitian yang diperoleh dari pengolahan data uji coba instrumen, sebagai berikut:

Tabel 4. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,731	32

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,731. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena $0,731 > 0,60$.

2. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah yang ditempuh selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif menggunakan prosentase. Adapun rumus penghitungan prosentase menurut Azwar Saifudin (2000: 106), adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Skala Lima Kategori

Kategori Kurva Normal	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i >$	Sangat Baik
$M_i + 0,5 SD_i$ sampai dengan $M_i + 1,5 SD_i$	Baik
$M_i - 0,5 SD_i$ sampai dengan $M_i + 0,5 SD_i$	Sedang
$M_i - 1,5 SD_i$ Sampai dengan $M_i - 0,5$	Rendah
$M_i - 1,5 SD_i <$	Sangat Rendah

“Setelah data dianalisis data akan dianalisis menggunakan prosentase dengan rumus sebagai berikut” Anas Sudjiono (2006: 43) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Prosentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Number of cases

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subyek dan Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Surabaya, Jawa Timur pada *event* PON Remaja I tahun 2014. Subyek pada penelitian ini adalah atlet dan pelatih dari 10 kontingen provinsi di Indonesia yang meliputi: Sumatera Barat, Sumatera Selatan, DKI, Banten, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Papua, NTB, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan. Pengambilan data diambil pada tanggal 10 sampai dengan 11 Desember 2014. Hasil penelitian mengacu pada variabel dalam penelitian ini yaitu manajemen, yang terdiri dari tiga tahap yaitu manajemen pra kompetisi, manajemen kompetisi, dan manajemen pasca kompetisi.

B. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum dilakukan pengambilan data yang sebenarnya, uji coba angket dilakukan terlebih dahulu dengan responden tim atletik POPDA Slemantahun 2014. Responden uji coba sebanyak 40 atlet atletik.

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang berupa pernyataan perlu divalidasi untuk mengetahui pernyataan yang digunakan telah valid atau tidak. Analisis pada data uji coba menggunakan bantuan program SPSS 17.0 Version for windows. Hasil pengujian mendapatkan r-hitung. Apa bila r-hitung yang

diperoleh lebih besar dari r-tabel, maka dinyatakan bahwa butir pernyataan itu valid.

Angket manajemen atlet terdiri dari 32 butir pernyataan, dan setelah diuji validasi terdapat 2 butir yang memiliki r-hitung lebih kecil dari r-tabel. Yaitu nomor 19 dan 32. Sehingga butir tersebut dinyatakan gugur dan didapatkan jumlah butir yang valid sebanyak 30 butir.

Tabel 6. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Manajemen Atletik pada PON Remaja I Tahun 2014 di Jawa Timur	Pra Kompetisi	Pencarian bakat	1, 2	3	3
		Pembinaan	5, 6, 7, 9, 10	4, 8, 11	8
		Fasilitas latihan	12, 14, 17	13, 15, 16	6
	Kompetisi	Keberangkatan atlet	18		1
		Sebelum kejuaraan	22	19, 20, 21, 23	5
		Saat kejuaraan	24	23	2
		Setelah Kejuaraan	25, 28	26, 27	4
	Pasca Kompetisi	Bonus	30	29	2
Jumlah	30				

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Atlet Atletik pada PON Remaja I Tahun 2014 di Jawa Timur pada Setiap Kontingen Secara Keseluruhan

PON Remaja pada cabang olahraga atletik tahun 2014 diikuti oleh 34 kontingen provinsi dan hanya diambil sample pada 5 daerah yang mencakup 10 provinsi. Pada setiap provinsi telah melakukan manajemen atlet atletik. Adapun manajemen atlet atletik yang terjadi dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

1. Sumatera Barat

Skor tertinggi tiap butir instrumen = 4. Jumlah butir instrumen = 30, jumlah responden = 7. Sedangkan skor ideal = $4 \times 30 \times 7 = 840$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari responden = 673. Dengan demikian nilai prosentase manajemen pada provinsi Sumatera Barat menurut responden = $(673 : 840) \times 100\% = 80,1\%$. Jadi manajemen yang terjadi pada provinsi Sumatera Barat telah mencapai 80,1% dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif manajemen pada **provinsi Sumatera Barat** termasuk dalam kategori **cukupbaik**.

2. Sumatera Selatan

Skor tertinggi tiap butir instrumen = 4. Jumlah butir instrumen = 30, jumlah responden = 7. Sedangkan skor ideal = $4 \times 30 \times 7 = 840$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 7 responden = 742.

Dengan demikian nilai prosentase manajemen pada provinsi Sumatera Selatan menurut responden = $(742 : 840) \times 100\% = 88,3\%$. Jadi manajemen yang terjadi pada provinsi Sumatera Selatan telah mencapai 88,3% dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif manajemen pada **provinsi Sumatera Selatan** termasuk dalam kategori **baik**.

3. DKI Jakarta

Skor tertinggi tiap butir instrumen = 4. Jumlah butir instrumen = 30, jumlah responden = 6. Sedangkan skor ideal = $4 \times 30 \times 6 = 720$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 6 responden = 609. Dengan demikian nilai prosentase manajemen pada provinsi DKI menurut responden = $(609 : 720) \times 100\% = 84,5\%$. Jadi manajemen yang terjadi pada provinsi DKI telah mencapai 84,5% dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif tingkat manajemen pada **provinsi DKI** termasuk dalam kategori **baik**.

4. Banten

Skor tertinggi tiap butir instrumen = 4. Jumlah butir instrumen = 30, jumlah responden = 4. Sedangkan skor ideal = $4 \times 30 \times 4 = 480$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 4 responden = 370. Dengan demikian nilai prosentase manajemen pada provinsi Banten menurut responden = $(370 : 480) \times 100\% = 77,0\%$. Jadi manajemen yang terjadi pada provinsi Banten telah mencapai 77,0%

dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif manajemen pada **provinsi Banten** termasuk dalam kategori **cukupbaik**.

5. Kalimantan Tengah

Skor tertinggi tiap butir instrumen = 4. Jumlah butir instrumen = 30, jumlah responden = 3. Sedangkan skor ideal = $4 \times 30 \times 3 = 360$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 3 responden = 321. Dengan demikian nilai prosentase manajemen pada provinsi Kalimantan Tengah menurut responden = $(321 : 360) \times 100\% = 89,1\%$. Jadi manajemen yang terjadi pada provinsi Kalimantan Tengah telah mencapai 89,1% dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif manajemen pada **provinsi Kalimantan Tengah** termasuk dalam kategori **baik**.

6. Kalimantan Barat

Skor tertinggi tiap butir instrumen = 4. Jumlah butir instrumen = 30, jumlah responden = 5. Sedangkan skor ideal = $4 \times 30 \times 5 = 600$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 5 responden = 507. Dengan demikian nilai prosentase manajemen pada provinsi Kalimantan Barat menurut responden = $(507 : 600) \times 100\% = 84,5\%$. Jadi manajemen yang terjadi pada provinsi Kalimantan Barat telah mencapai 84,5% dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif manajemen pada **provinsi Kalimantan Barat** termasuk dalam kategori **baik**.

7. Papua

Skor tertinggi tiap butir instrumen= 4. Jumlah butir instrumen = 30, jumlah responden = 6. Sedangkan skor ideal = $4 \times 30 \times 6 = 720$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 6 responden = 626. Dengan demikian nilai prosentase manajemen pada provinsi Papua menurut responden = $(626 : 720) \times 100\% = 86,9\%$. Jadi manajemen yang terjadi pada provinsi Papua telah mencapai 86,9% dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif manajemen pada **provinsi Papua** termasuk dalam kategori **baik**.

8. Nusa Tenggara Barat

Skor tertinggi tiap butir instrumen= 4. Jumlah butir instrumen = 30, jumlah responden = 7. Sedangkan skor ideal = $4 \times 30 \times 7 = 840$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 7 responden = 840. Dengan demikian nilai prosentase manajemen pada provinsi Nusa Tenggara Barat menurut responden = $(840 : 840) \times 100\% = 100\%$. Jadi manajemen yang terjadi pada provinsi Nusa Tenggara Barat telah mencapai 100% dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif manajemen pada **provinsi Nusa Tenggara Barat** termasuk dalam kategori **sangat baik**.

9. Sulawesi Tengah

Skor tertinggi tiap butir instrumen= 4. Jumlah butir instrumen = 30, jumlah responden = 3. Sedangkan skor ideal = $4 \times$

$30 \times 3 = 360$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 3 responden = 311. Dengan demikian nilai prosentase manajemen pada provinsi Sulawesi Tengah menurut responden = $(311 : 360) \times 100\% = 86,3\%$. Jadi manajemen yang terjadi pada provinsi Sulawesi Tengah telah mencapai 86,3% dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif manajemen pada **provinsi Sulawesi Tengah** termasuk dalam kategori **baik**.

10. Sulawesi Selatan

Skor tertinggi tiap butir instrumen = 4. Jumlah butir instrumen = 30, jumlah responden = 4. Sedangkan skor ideal = $4 \times 30 \times 4 = 480$. Selanjutnya skor data yang diperoleh dari 4 responden = 439. Dengan demikian nilai prosentase manajemen pada provinsi Sulawesi Selatan menurut responden = $(439 : 480) \times 100\% = 91,4\%$. Jadi manajemen yang terjadi pada provinsi Sulawesi Selatan telah mencapai 91,4% dari yang diharapkan. Hal ini berarti secara kualitatif manajemen pada **provinsi Sulawesi Selatan** termasuk dalam kategori **baik**.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, hasil penghitungan manajemen dari 10 provinsi dapat dikelompokkan dalam bentuk tabel. Di bawah ini adalah tabel manajemen dari 10 provinsi pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur, sebagai berikut:

**Tabel 7. Manajemen Atlet Atletik Per Provinsi di PON
Remaja I tahun 2014 Jawa Timur**

No.	Provinsi	Manajemen (%)	Keterangan
1.	Sumatera Barat	80,1%	Cukup baik
2.	Sumatera Selatan	88,3%	Baik
3.	DKI	84,5%	Baik
4.	Banten	77,0%	Cukup Baik
5.	Kalimantan Tengah	89,1%	Baik
6.	Kalimantan Barat	84,5%	Baik
7.	Papua	86,9%	Baik
8.	NTB	100%	Sangat Baik
9.	Selawesi Tengah	86,3%	Baik
10.	Sulawesi Selatan	91,4%	Baik

**Tabel 8. Hasil Perolehan Medali Cabang Atletik pada PON Remaja I
tahun 2014 Jawa Timur**

No.	Provinsi	Perolehan Medali			Kategori
		Emas	Perak	Perunggu	
1.	Sumatera Barat	6	7	4	Cukup baik
2.	DKI Jakarta	5	4	5	Baik
3.	NTB	1	2	1	Sangat baik
4.	Sumatera Selatan	0	1	3	Baik
5.	Sulawesi Selatan	0	0	1	Baik
6.	Kalimaantan Barat	0	0	1	Baik

Beberapa provinsi yang berada pada kategori sangat baik, baik, dan cukup, berhasil memperoleh medali. Dan ada beberapa provinsi yang berada pada kategori baik dan cukup baik tidak berhasil memperoleh medali, dikarenakan kontingen yang mengirim sedikit atlet dan diperkirakan kontingen Banten, Kalimantan Tengah, Papua, dan Sulawesi Tengah sedang memulai merintis prestasi di bidang atletik tingkat Nasional.

Manajemen dalam kejuaraan sangat penting dalam pencapaian prestasi. Manajemen juga mempengaruhi kontingen atau tim dalam meraih tujuannya, namun perolehan medali lebih didominasi dengan keadaan fisik atlet maupun kemampuan atlet menorehkan catatan atau hasil di perlombaan.

2. Manajemen Atlet Atletik pada PON Remaja I Tahun 2014 di Jawa Timur Secara Keseluruhan

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa 1 provinsi berada pada kategori sangat baik, 7 provinsi berada pada kategori baik, dan 2 provinsi berada pada kategori cukup baik. Untuk mengetahui manajemen atlet atletik di PON Remaja I tahun 2014 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

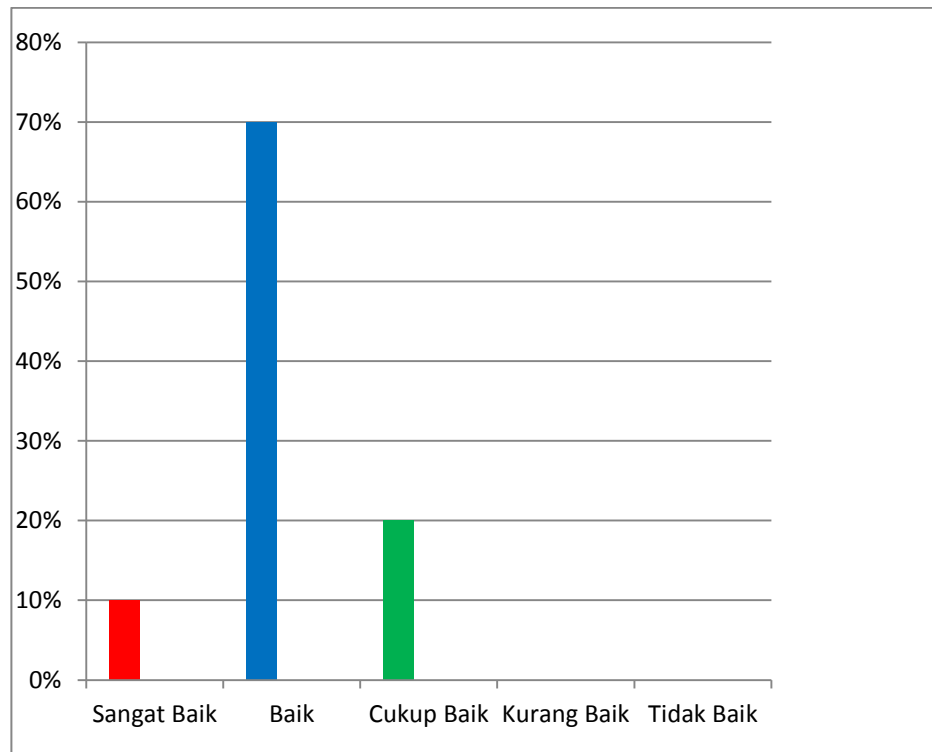
Tabel 9. Manajemen Atlet Atletik pada PON Remaja I Tahun 2014 Secara Keseluruhan

Klasifikasi Prosentase	Frekuensi Provinsi	Frekuensi dalam persen	Kategori
>96,78%	1	10%	Sangat Baik
82,26% - 96,78%	7	70%	Baik
67,74% - 82,26%	2	20 %	Cukup Baik
67,74% - 53,22%	0	0 %	Kurang Baik
< 53,22%	0	0%	Tidak Baik
Jumlah	10	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa manajemen atlet atletik di PON Remaja I tahun 2014 menunjukkan kategori sangat baik 10, kategori baik 70%, dan kategori cukup baik 20%.

Berikut diagram manajemen atlet atletik pada PON Remaja I tahun 2014 secara keseluruhan :

Diagram Manajemen Atlet Atletik pada PON Remaja I Tahun 2014 di Jawa Timur Secara Keseluruhan.



3. Pembahasan

Manajemen atlet atletik pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik (10%), baik (70%), cukup baik (20%), kurang baik (0%), dan tidak baik (0%). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa manajemen yang terbaik adalah kontingen NTB (100%), sementara tingkat manajemen yang terendah adalah kontingen provinsi Banten (77,0%). Meskipun demikian, dari seluruh kontingen yang mengikuti PON Remaja tahun 2014 tidak ada yang termasuk dalam kategori kurang baik dan tidak baik.

Beberapa provinsi yang berada pada kategori sangat baik, baik, dan cukup, berhasil memperoleh medali. Dan ada beberapa provinsi yang berada pada kategori baik dan cukup baik tidak berhasil memperoleh medali, dikarenakan kontingen yang mengirim sedikit atlet dan diperkirakan kontingen Banten, Kalimantan Tengah, Papua, dan Sulawesi Tengah sedang memulai merintis prestasi di bidang atletik tingkat Nasional.

Untuk mewujudkan manajemen atlet yang baik, tim dari kontingen harus memperhatikan kebutuhan atlet dari pra kompetisi, kompetisi, maupun pasca kompetisi. Manajemen yang baik sangat mendukung pencapaian prestasi. Saat pra kompetisi adalah masa persiapan di mana atlet, pelatih, maupun tim mempersiapkan kompetisi dengan sungguh-sungguh. Manajemen yang baik pada saat kompetisi sangat mempengaruhi

performa atlet maupun tim dalam menghadapi kompetisi. Manajemen pasca kompetisi yang baik adalah diadakannya evaluasi secara menyeluruh. Menurut Harsuki (2012: 154), “Maksud utama dari fungsi manajemen sumber daya manusia ialah untuk memberikan daya kerja yang memuaskan dan efektif pada suatu organisasi olahraga”. Daya kerja yang memuaskan dan efektif dapat tercapai apabila segala kebutuhan mendasar perorangan dikelola dengan baik. Menurut Harsuki (2012:153), “manajemen sumber daya manusia pada intinya menunjuk pada kegiatan membangun, memberikan penghargaan, mempertahankan, menahan, menilai, dan mengelola pekerja perorangan atau kelompok”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan tentang manajemen atlet atletik pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur adalah manajemen atlet atletik pada PON Remaja I tahun 2014, provinsi NTB (100%) berada pada kategori sangat baik , provinsi Sumatera Selatan (88,3%), DKI Jakarta (84,5%), Kalimantan Tengah (89,1%), Kalimantan Barat (84,5%), Papua (86,9%), Sulawesi Tengah (86,3%), Sulawesi Selatan (91,4%) pada kategori baik, provinsi Sumatera Barat (80,1%) dan Banten (77,0%) pada kategori cukup baik.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan manajemen atlet, terutama bagi pengelola kontingen provinsi, bahwa manajemen atlet perlu mendapatkan perhatian yang mendalam demi pencapaian tujuan bersama khususnya demi pencapaian prestasi atlet secara maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendati peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan

kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat mengambil data seluruh atlet maupun pelatih dari berbagai kontingen yang mengikuti PON Remaja I tahun 2014 cabang atletik.
2. Pelatih tertentu tidak bersedia untuk melakukan pengambilan data.
3. Lokasi penginapan yang jauh mengakibatkan peneliti tidak dapat menjangkaunya dalam waktu dua hari.

D. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka disarankan secara khusus kepada pengelola kontingen provinsi untuk dapat meningkatkan manajemen atletnya dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan mendasar para atlet baik pada saat pra kompetisi, kompetisi, maupun pasca kompetisi.

Bagi peneliti yang akan datang, agar dapat mengadakan pertimbangan penelitian ini dengan menggunakan subyek yang lain, baik dalam kuantitas maupun kualitas responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Winendra. (2008). *Atletik*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Anas, Sudjiono. (2006). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cholid, Narbuko. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. (2011). *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Haryadi, Sarjono. (2011). *SPSS vs Lisrel: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Bandung : Salemba Empat.
- Irham Fahmi. (2011). *Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- M. Manulung. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah University Perss.
- Malayu S. P Hasibuan. (2001). *Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Panitia Besar PON Remaja I. (2014). *Pekan Olahraga Nasional Remaja I Jawa Timur*. Surabaya : KONI.
- Purnomo Eddy. (2011). *Dasar-Dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta: Alfamedia
- Riyadi, Tamsir. (2011). *Petunjuk Atletik*. Yogyakarta : IKIP
- Saifudin, Azwar. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sondang P. Siagan. (2004). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Stoner, James A. F. (1935). *Management*. New Jersey : Prentice Hall.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Depok : Raja Grafindo Persada.

Wahyudi, Usman. (2013). *Model Manajemen Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga*. Jurnal ITEK Olahraga (Volume 15, Nomor 1, Januari-April2013), Hlm. 90.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Uji Coba

Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Manajemen Atlet Atletik pada PON Remaja I Tahun 2014 di Jawa Timur	Pra Kompetisi	Pencarian bakat	1, 2	3	3
		Pembinaan	5, 6, 7, 9, 10	4, 8, 11	8
		Fasilitas latihan	12, 14, 17	13, 15, 16	6
	Kompetisi	Keberangkatan atlet	18	19	2
		Sebelum kejuaraan	23	20, 21, 22, 24	5
		Saat kejuaraan	25, 26		2
		Setelah Kejuaraan	29	27, 28, 30	4
	Pasca Kompetisi	Bonus	31	32	2
Jumlah	32				

MANAJEMEN ATLET ATLETIK PADA PON REMAJA I TAHUN 2014 DI JAWA TIMUR

Identitas atlet dan pelatih yang mengisi pada angket ini, adalah sebagai berikut :

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Umur :

Asal Kontingen :

Berilah tanda centang (✓) yang sesuai dengan pelaksanaan manajemen atlet atletik kontingen anda pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur pada pernyataan di bawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Seleksi PON Remaja diikuti oleh semua atlet dari kabupaten dan kota				
2.	Atlet yang mengikuti PON Remaja adalah atlet-atlet terbaik di provinsi				
3.	Ada atlet yang terpilih karena kedekatan dengan pelatih / pengurus.				
4.	Atlet yang terpilih mengikuti PON Remaja tidak mendapatkan surat keterangan resmi dari kontingen				
5.	TC (<i>Training Camp</i>) diadakan untuk mempersiapkan atlet dalam menghadapi kejuaraan				

6.	Pengadaan try out oleh kontingen dilakukan sebagai upaya memberikan adaptasi perlombaan.				
7.	Setelah mengikuti try out tingkat kepercayaan diri atlet meningkat.				
8.	Proses latihan berjalan tidak lancar karena anggaran yang tersendat				
9.	Pelatih melakukan evaluasi setelah latihan				
10.	Pelatih dipilih berdasarkan kemampuan dalam melatih.				
11.	Tidak ada pelatih pada masing masing nomor atletik, contoh : pelatih lari, pelatih lompat, dan pelatih lempar.				
12.	Sarana dan prasaran latihan yang disediakan oleh kontingen untuk mendukung proses latihan memiliki kondisi yang baik.				
13.	Kondisi tempat penyimpanan alat – alat latihan tidak memadai.				
14.	Kontingen memberikan surat ijin ke sekolah-sekolah atlet yang mengikuti PON Remaja				
15.	Tidak ada konsumsi saat latihan				
16.	Tidak ada dokter, psikolog, dan pembantu umum dalam proses latihan				
17.	Kontingen memberikan atribut (jaket, celana, kaos, tas, sepatu, dll)				
18.	Seluruh biaya keberangkatan ditanggung oleh kontingen				
19.	Tidak ada kejelasan jadwal pemberangkatan atlet				

20.	Pelatih tidak mengajak atlet untuk mencoba lapangan				
21.	Kontingen kurang memperhatikan kebutuhan gizi bagi atletnya.				
22.	Menu yang disediakan kurang bervariasi				
23.	Pelatih mempersiapkan untuk TM (Technical Meeting)				
24.	Pelatih tidak memberikan pengarahan sebelum lomba				
25.	Pelatih memberikan pengarahan dari luar lapangan kepada atlet yang sedang lomba				
26.	Pelatih mencatat hasil perlombaan dan melaporkan hasilnya kepada kontingen				
27.	Pelatih tidak memberikan evaluasi setelah perlombaan selesai				
28.	Evaluasi secara menyeluruh tidak dilakukan oleh kontingen				
29.	Adanya jadwal kepulangan atlet				
30.	Kontingen tidak memberikan rekreasi untuk atlet-atletnya				
31.	Pengadaan bonus penting dilakukan oleh kontingen untuk menghargai prestasi atlet				
32.	Bonus yang diberikan oleh kontingen sesuai dengan prestasi yang diraih atlet				

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	R table n 38	Cronbach's Alpha if Item Deleted	keterangan
type_1	214,85	365,977	,322	0,32	,726	Valid
type_2	214,48	366,307	,473	0,32	,725	Valid
type_3	214,63	365,779	,443	0,32	,725	Valid
type_4	214,90	361,374	,532	0,32	,722	Valid
type_5	214,65	365,618	,493	0,32	,725	Valid
type_6	214,68	365,712	,483	0,32	,725	Valid
type_7	214,65	364,438	,503	0,32	,724	Valid
type_8	215,48	360,769	,389	0,32	,722	Valid
type_9	214,63	363,728	,544	0,32	,723	Valid
type_10	214,60	364,605	,563	0,32	,724	Valid
type_11	215,03	363,871	,386	0,32	,724	Valid
type_12	214,83	367,276	,333	0,32	,726	Valid
type_13	215,23	364,435	,348	0,32	,725	Valid
type_14	214,63	368,497	,344	0,32	,727	Valid
type_15	215,18	361,840	,359	0,32	,723	Valid
type_16	214,55	367,177	,307	0,32	,726	Valid
type_17	214,55	367,177	,307	0,32	,726	Valid
type_18	214,38	366,804	,533	0,32	,725	Valid
type_19	215,40	377,733	-,087	0,32	,737	Gugur
type_20	214,73	361,640	,541	0,32	,722	Valid
type_21	214,73	361,025	,659	0,32	,721	Valid
type_22	215,23	352,743	,648	0,32	,715	Valid
type_23	214,75	365,321	,387	0,32	,725	Valid
type_24	214,75	363,577	,460	0,32	,723	Valid
type_25	215,23	352,743	,648	0,32	,715	Valid
type_26	214,63	366,394	,413	0,32	,725	Valid
type_27	214,90	361,836	,400	0,32	,723	Valid
type_28	215,23	356,435	,535	0,32	,718	Valid
type_29	214,75	366,808	,420	0,32	,726	Valid
type_30	214,85	363,618	,371	0,32	,724	Valid
type_31	215,23	356,435	,535	0,32	,718	Valid
type_32	214,63	369,471	,222	0,32	,728	Gugur
jumlah	109,13	93,804	1,000	0,32	,863	

RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	78,4
	Excluded ^a	11	21,6
	Total	51	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,731	,895	33

Descripties

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic		Statistic
jumlah	40	42	86	128	109,13	1,531	9,685
Valid N (listwise)	40						

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Manajemen Atlet Atletik pada PON Remaja I Tahun 2014 di Jawa Timur	Pra Kompetisi	Pencarian bakat	1, 2	3	3
		Pembinaan	5, 6, 7, 9, 10	4, 8, 11	8
		Fasilitas latihan	12, 14, 17	13, 15, 16	6
	Kompetisi	Keberangkatan atlet	18		1
		Sebelum kejuaraan	22	19, 20, 21, 23	5
		Saat kejuaraan	24	23	2
		Setelah Kejuaraan	25, 28	26, 27	4
	Pasca Kompetisi	Bonus	30	29	2
Jumlah	30				

MANAJEMEN ATLET ATLETIK PADA PON REMAJA I TAHUN 2014 DI JAWA TIMUR

Identitas atlet dan pelatih yang mengisi pada angket ini, adalah sebagai berikut :

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Umur :

Asal Kontingen :

Berilah tanda centang (✓) yang sesuai dengan pelaksanaan manajemen atlet atletik kontingen anda pada PON Remaja I tahun 2014 di Jawa Timur pada pernyataan di bawah ini dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Seleksi PON Remaja diikuti oleh semua atlet dari kabupaten dan kota				
2.	Atlet yang mengikuti PON Remaja adalah atlet-atlet terbaik di provinsi				
3.	Ada atlet yang terpilih karena kedekatan dengan pelatih / pengurus.				
4.	Atlet yang terpilih mengikuti PON Remaja tidak mendapatkan surat keterangan resmi dari kontingen				
5.	TC (<i>Training Camp</i>) diadakan untuk mempersiapkan atlet dalam menghadapi kejuaraan				

6.	Pengadaan try out oleh kontingen dilakukan sebagai upaya memberikan adaptasi perlombaan.				
7.	Setelah mengikuti try out tingkat kepercayaan diri atlet meningkat.				
8.	Proses latihan berjalan tidak lancar karena anggaran yang tersendat				
9.	Pelatih melakukan evaluasi setelah latihan				
10.	Pelatih dipilih berdasarkan kemampuan dalam melatih.				
11.	Tidak ada pelatih pada masing masing nomor atletik, contoh : pelatih lari, pelatih lompat, dan pelatih lempar.				
12.	Sarana dan prasaran latihan yang disediakan oleh kontingen untuk mendukung proses latihan memiliki kondisi yang baik.				
13.	Kondisi tempat penyimpanan alat – alat latihan tidak memadai.				
14.	Kontingen memberikan surat ijin ke sekolah-sekolah atlet yang mengikuti PON Remaja				
15.	Tidak ada konsumsi saat latihan				
16.	Tidak ada dokter, psikolog, dan pembantu umum dalam proses latihan				
17.	Kontingen memberikan atribut (jaket, celana, kaos, tas, sepatu, dll)				
18.	Seluruh biaya keberangkatan ditanggung oleh kontingen				
19.	Pelatih tidak mengajak atlet untuk mencoba lapangan				

20.	Kontingen kurang memperhatikan kebutuhan gizi bagi atletnya.				
21.	Menu yang disediakan kurang bervariasi				
22.	Pelatih mempersiapkan untuk TM (Technical Meeting)				
23.	Pelatih tidak memberikan pengarahan sebelum lomba				
24.	Pelatih memberikan pengarahan dari luar lapangan kepada atlet yang sedang lomba				
25.	Pelatih mencatat hasil perlombaan dan melaporkan hasilnya kepada				
26.	kontingen Pelatih tidak memberikan evaluasi setelah perlombaan selesai				
27.	Evaluasi secara menyeluruh tidak dilakukan oleh kontingen				
28.	Adanya jadwal kepulangan atlet				
29.	Kontingen tidak memberikan rekreasi untuk atlet-atletnya				
30.	Pengadaan bonus penting dilakukan oleh kontingen untuk menghargai prestasi atlet				

Lampiran 3. Data Penelitian

Daftar Nama Responden dan Asal Kontingen

No.	Nama	Asal Kontingen	Keterangan
1.	Mulyadi	Sumatera Barat	Pelatih
2.	Rori Satria Putra, S. Pd.	Sumatera Barat	Pelatih
3.	Drs. Zamul Johor	Sumatera Barat	Pelatih
4.	Nanda Marantika	Sumatera Barat	Atlet
5.	Nofia Yellma Putri	Sumatera Barat	Pelatih
6.	Elvis	Sumatera Barat	Pelatih
7.	Irwan Suadi	Sumatera Barat	Atlet
8.	Anggun Dwi Puspita	Sumatera Selatan	Atlet
9.	Rahmadi Budi. S	Sumatera Selatan	Atlet
10.	Akbar Saputra	Sumatera Selatan	Atlet
11.	Irwansyah	Sumatera Selatan	Atlet
12.	M. Arifin	Sumatera Selatan	Atlet
13.	Yongki Priyadi	Sumatera Selatan	Atlet
14.	Muhammad Mursyit	Sumatera Selatan	Atlet
15.	Frans Mauji Panerimi	DKI Jakarta	Atlet
16.	Tri Suhartomo	DKI Jakarta	Pelatih
17.	Hengki Peterson	DKI Jakarta	Atlet
18.	Firdhan Akbar Magfiroh	DKI Jakarta	Atlet
19.	Muhammad Agustian	DKI Jakarta	Atlet
20.	Nur Laily Azizah	DKI Jakarta	Atlet
21.	Yusie Sapitri Yanthi S.	Banten	Atlet
22.	Yefta Beti, S. Pd	Banten	Pelatih
23.	Fatimah Safitri Ningrum	Banten	Atlet
24.	Younne Hiiery Beti	Banten	Atlet
25.	Handiarsin Oslan	Kalimantan Tengah	Pelatih
26.	Hasan Basri	Kalimantan Tengah	Atlet
27.	Dhimas Ahmad Rivai	Kalimantan Tengah	Atlet

28.	Putri Andriani	Kalimantan Barat	Atlet
29.	Yogi Ernawan	Kalimantan Barat	Pelatih
30.	Gushay Nizar	Kalimantan Barat	Atlet
31.	Ari Wahyudi	Kalimantan Barat	Atlet
32.	Fira Fadhillah	Kalimantan Barat	Atlet
33.	Herlina Degey	Papua	Atlet
34.	Dorsela Auparay	Papua	Atlet
35.	Alex Wakum	Papua	Atlet
36.	Marcel Wayoken	Papua	Atlet
37.	Yosep Ndiken	Papua	Atlet
38.	Delia Nafu	Papua	Atlet
39.	Akrin	NTB	Pelatih
40.	Susi Ramadhan	NTB	Atlet
41.	Nurrahma Aulia	NTB	Atlet
42.	Kamarudin	NTB	Atlet
43.	Deweayu Ita Aryanti	NTB	Atlet
44.	Muslimah	NTB	Atlet
45.	Suleni	NTB	Atlet
46.	Made Andreas	Sulawesi Tengah	Atlet
47.	Sarlina Namza	Sulawesi Tengah	Atlet
48.	Eiga Mendali	Sulawesi Tengah	Atlet
49.	Nur Afdhaliyah	Sulawesi Selatan	Atlet
50.	Fitri	Sulawesi Selatan	Atlet
51.	Bastian	Sulawesi Selatan	Atlet
52.	Muhamad Asdhar	Sulawesi Selatan	Atlet

Data Hasil Manajemen Secara Keseluruhan

No.	Provinsi	Manajemen (%)	Keterangan
1.	Sumatera Barat	80,1%	Cukup baik
2.	Sumatera Selatan	88,3%	Baik
3.	DKI	84,5%	Baik
4.	Banten	77,0%	Cukup Baik
5.	Kalimantan Tengah	89,1%	Baik
6.	Kalimantan Barat	84,5%	Baik
7.	Papua	86,9%	Baik
8.	NTB	100%	Sangat Baik
9.	Selawesi Tengah	86,3%	Baik
10.	Sulawesi Selatan	91,4%	Baik

Data Hasil Manajemen Pra Kompetisi

1. Sumatera Barat = $413 : 840 \times 100\% = 49,17\%$
2. Sumatera Selatan = $445 : 840 \times 100\% = 52,98\%$
3. DKI Jakarta = $375 : 720 \times 100\% = 52,08\%$
4. Banten = $228 : 480 \times 100\% = 47,5\%$
5. Kalimantan Tengah = $172 : 360 \times 100\% = 47,78\%$
6. Kalimantan Barat = $295 : 600 \times 100\% = 49,17\%$
7. Papua = $366 : 720 \times 100\% = 50,83\%$
8. NTB = $504 : 840 \times 100\% = 60\%$
9. Sulawesi Tengah = $184 : 360 \times 100\% = 51,1\%$
10. Sulawesi Selatan = $265 : 480 \times 100\% = 55,21\%$

Data Hasil Manajemen Kompetisi

1. Sumatera Barat = $268 : 840 \times 100\% = 31,91\%$
2. Sumatera Selatan = $302 : 840 \times 100\% = 35,95\%$
3. DKI Jakarta = $238 : 720 \times 100\% = 33,06\%$
4. Banten = $146 : 480 \times 100\% = 30,42\%$
5. Kalimantan Tengah = $126 : 360 \times 100\% = 35\%$
6. Kalimantan Barat = $215 : 600 \times 100\% = 35,83\%$
7. Papua = $256 : 720 \times 100\% = 35,56\%$
8. NTB = $336 : 840 \times 100\% = 40\%$
9. Sulawesi Tengah = $129 : 360 \times 100\% = 35,83\%$
10. Sulawesi Selatan = $175 : 480 \times 100\% = 36,46\%$

Data Hasil Manajemen Pasca Kompetisi

1. Sumatera Barat = $60 : 840 \times 100\% = 7,14\%$
2. Sumatera Selatan = $76 : 840 \times 100\% = 9,05\%$
3. DKI Jakarta = $56 : 720 \times 100\% = 7,78\%$
4. Banten = $32 : 480 \times 100\% = 6,67\%$
5. Kalimantan Tengah = $29 : 360 \times 100\% = 8,06\%$
6. Kalimantan Barat = $45 : 600 \times 100\% = 7,5\%$
7. Papua = $55 : 720 \times 100\% = 7,64\%$
8. NTB = $84 : 840 \times 100\% = 10\%$
9. Sulawesi Tengah = $30 : 360 \times 100\% = 8,3\%$
10. Sulawesi Selatan = $46 : 480 \times 100\% = 9,58\%$

Hasil Perolehan Medali Keseluruhan

Cabang Atletik pada PON Remaja I tahun 2014 Jawa Timur

No.	Provinsi	Perolehan Medali		
		Emas	Perak	Perunggu
1.	Jawa Timur	8	7	3
2.	Sumatera Barat	6	7	4
3.	DKI Jakarta	5	4	5
4.	DIY	3	0	3
5.	Jawa Tengah	3	0	3
6.	Jawa Barat	2	2	2
7.	Riau	2	2	1
8.	Bali	1	3	1
9.	NTT	1	2	3
10.	Bangka Belitung	1	2	2
11.	Aceh	1	2	1
12.	NTB	1	2	1
13.	Lampung	1	1	2
14.	Papua	1	1	0
15.	Papua Barat	1	0	1
16.	Bengkulu	1	0	0
17.	Sumatera Selatan	0	1	3
18.	Maluku	0	1	1
19.	Sumatera Utara	0	1	0
20.	Sulawesi Selatan	0	0	1
21.	Kalimaantan Barat	0	0	1

Lampiran 4. Surat Ijin

Lampiran 5. Dokumentasi

Beberapa Responden Sedang Mengisi angket

